

Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan

Evieana R Saputri
Akuntansi, Politeknik YKPN
evieanars4@gmail.com

Abstract— Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengertian, komponen utama laporan keuangan, serta perannya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menganalisis literatur dan data sekunder untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, mendukung tata kelola perusahaan yang baik, membangun kepercayaan, serta membantu pengambilan keputusan strategis. Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik berkontribusi pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mendukung keberlanjutan bisnis. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam mengenai pelaporan keuangan sebagai dasar bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam merespons dinamika bisnis yang semakin kompleks.

Kata Kunci— Evaluasi Kinerja, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

I. INTRODUCTION

Salah satu elemen penting dalam manajemen bisnis adalah pelaporan keuangan, yang memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis. Selain pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator, manajemen internal mendapat manfaat dari pelaporan keuangan saat membuat keputusan strategis (Nabella, 2021).

Laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hasil operasional, posisi keuangan, dan arus kas selama periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan, menemukan tren, dan melakukan perbandingan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Oleh karena itu, pelaporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberlanjutan, efisiensi, dan efektifitas suatu bisnis (Hery, 2023). Selain itu, pelaporan keuangan mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan prinsip utama dari tata kelola perusahaan yang efektif (Thian, 2022).

Perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan daya saingnya dengan membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis pelaporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Pemangku kepentingan dalam pelaporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan yang disusun secara umum. Pengguna eksternal termasuk investor, kreditor, lembaga layanan pajak, dan analis keuangan, menurut (Hidayat, 2018).

Pemilik bisnis juga ingin melihat laporan keuangan untuk mengetahui apakah bisnis yang didirikan dengan tujuan yang jelas dapat menghasilkan keuntungan atau keuntungan yang diharapkan. Selain itu, pemilik juga menginginkan pengembalian modal yang ditanamkan untuk memberikan kesejahteraan dan tambahan modal kepada pemilik dan semua karyawan perusahaan (Dharma et al., 2024). Ulupui et al. (2021) mengatakan, "Efisiensi pelaporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga sangat penting bagi kelangsungan hidup badan usaha yang ada." Pengguna Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan atas informasi tersebut.

Menurut Djuita et al. (2023), pelaporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kesehatan bisnis dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Ini adalah hasil dari proses menilai prospek ekonomi dan risiko bisnis. Ini disebabkan fakta bahwa laporan kinerja perusahaan keuangan berguna sebagai informasi tentang perencanaan, pembiayaan, investasi, dan operasional bisnis, dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dalam

rangka memahami pentingnya pelaporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan komponen utama pelaporan keuangan?
2. Bagaimana pelaporan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan?

Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang arti dan elemen penting dari laporan keuangan, serta bagaimana laporan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Dengan menganalisis definisi pelaporan keuangan, diharapkan kita dapat menemukan komponen penting dari informasi keuangan suatu perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana pelaporan keuangan sangat penting untuk menciptakan transparansi sehingga pemangku kepentingan dapat mengetahui secara akurat bagaimana keadaan keuangan perusahaan. Transparansi ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara investor dan kreditor serta mendukung tata kelola bisnis yang baik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah literatur tentang pelaporan keuangan dan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana hal itu mempengaruhi penilaian kinerja keuangan bisnis.

Salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis adalah pelaporan keuangan yang tidak transparan, yang dapat mengganggu kepercayaan pemangku kepentingan. Adanya perbedaan dalam metode pelaporan keuangan yang digunakan oleh masing-masing perusahaan merupakan salah satu masalah utama yang menjadi perhatian. Ini menyebabkan kesulitan untuk membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan atau antar waktu. Selain itu, pengambilan keputusan sering kali terhambat oleh pengguna eksternal yang tidak memahami dengan baik bagian dan fungsi laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah ini dengan mempelajari secara menyeluruh definisi dan elemen penting dari pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana pelaporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang pelaporan keuangan sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan evaluasi kinerja.

II. METHODS

Bentuk penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, sering disebut pendekatan kualitatif, yang mana digunakan untuk meneliti objek-objek alam (bukan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya (AK & ZA,2015).

Data sekunder, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, catatan, dan buku-buku yang ada, adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini; ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari kata-kata, kalimat, atau skema dan gambar.

Metode analisis

Analisis data kualitatif adalah dasar pengolahan data. Ini dimulai dengan "review terhadap seluruh data yang disediakan dan diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain. reduksi data, pembentukan satuan, klasifikasi, dan terakhir interpretasi data."

Karena banyaknya tahapan pengolahan yang tumpang tindih, proses analisis data kualitatif di atas sangat kompleks. Untuk alasan bahwa susunan dan klasifikasi unit data dapat diringkas selama proses reduksi data, tahap reduksi data dan tahap klasifikasi data merupakan bagian dari proses yang digabungkan. Analisis data juga dapat dilakukan secara bertahap, seperti mengurangi data, menyajikan atau menampilkannya, dan menarik kesimpulan atau validasinya. Proses analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti mencari tema dan pola, merangkum dan mengorganisasikan yang dianggap penting, dan membuang yang dianggap tidak perlu. Secara abstrak, reduksi data dapat dilakukan. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan penting dari proses dan pernyataan yang harus ada dalam data penelitian.

Dengan kata lain, peneliti melakukan proses reduksi data secara konsisten selama melakukan penelitian untuk menghasilkan anotasi penting dari data yang diperoleh melalui pengolahan data. Tujuan dari proses reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan, karena data yang diperoleh melalui pengolahan data sangat kompleks dan seringkali ditemukan tidak berkaitan dengan tokoh-tokoh yang relevan. Oleh karena itu, data harus disederhanakan dan data yang tidak relevan dibuang. Oleh karena itu, tidak hanya tujuan penelitian untuk menyederhanakan data, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diolah akan termasuk dalam ruang lingkup penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data berarti kumpulan informasi yang telah disusun untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah dihimpun dan memberikan kemungkinan untuk menarik suatu kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif berbentuk narasi sehingga perlu disederhanakan namun tidak dikurangi isinya. Penyajian data dilakukan agar gambaran keseluruhan atau bagian-bagian dari gambaran keseluruhan dapat terlihat. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan pertanyaan utama, dimulai dengan mengkodekan setiap sub pertanyaan utama.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau validasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan keberlakuan pernyataan- pernyataan yang dibuat pada subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep- konsep yang mendasari yang diteliti. Meskipun tahapan di atas tidak selalu harus dilakukan secara urut, terkadang diperlukan untuk melakukan reduksi data sebelum mencapai kesimpulan. Di antara tahapan-tahapan tersebut di atas adalah strategi analisis data, yang bersifat proprietary dan dapat diterapkan sesuai keinginan peneliti yang menggunakannya. Perusahaan yang laporan keuangannya digunakan sebagai sumber evaluasi kinerja keuangan adalah objek penelitian ini. Fokus penelitian dapat diarahkan pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan yang tersedia untuk publik, memungkinkan analisis kinerja yang mendalam dan komparatif.

Perusahaan terbuka dipilih karena memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit secara independen untuk memberikan data yang akurat dan relevan. Selain itu, penelitian ini dapat difokuskan pada kelompok bisnis yang berbeda yang bekerja dalam industri tertentu, seperti ritel, manufaktur, atau jasa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pelaporan keuangan di antara industri tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pelaporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memilih subjek penelitian yang memiliki data yang dapat diakses secara publik.

III. RESULTS AND DISCUSSION

IAI (2009) menyatakan bahwa "Pelaporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan", sedangkan Prihadi (2019) mendefinisikan pelaporan keuangan sebagai "laporan hasil proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut." Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (biasanya disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, pernyataan arus dana, dll.), catatan, dan sejumlah komponen lainnya. Menurut Dharma et al. (2024) dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan peraturan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Nabella (2021) mengatakan bahwa pelaporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan posisi laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah penyajian terstruktur posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, pelaporan keuangan sangat penting untuk menilai kemajuan suatu perusahaan.

Tujuan pelaporan keuangan

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Hery (2023), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan meliputi hal-hal berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang relevan: Laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi yang relevan kepada pengguna sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih baik.
2. Menampilkan kinerja keuangan: Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk pendapatan, laba, dan pengeluaran.
3. Menginformasikan Keputusan: Laporan-laporan ini menyediakan data yang dibutuhkan manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang tepat.
4. Mendukung akuntabilitas dan transparansi: Dengan memberikan informasi keuangan yang jelas, pelaporan keuangan dapat membantu perusahaan menjelaskan kepada pemangku kepentingan bagaimana sumber daya digunakan.
5. Kepatuhan terhadap kewajiban hukum dan peraturan: Laporan keuangan disiapkan sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk standar akuntansi dan peraturan pasar modal.
6. Membantu dalam perencanaan dan pengendalian: Laporan keuangan memberikan informasi yang memungkinkan manajemen merencanakan kegiatan masa depan dan mengendalikan operasi perusahaan (Hery, 2023).
7. Lebih lanjut, Thian (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas, yang dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi kapasitas entitas untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang.

Dengan kata lain, laporan keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak lainnya yang berkepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang berinformasi tentang alokasi sumber daya.

Pengertian kinerja

Kinerja merujuk pada tingkat efektivitas dan efisiensi suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Perusahaan biasanya menggunakan berbagai indikator untuk mengukur kinerjanya, seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, pengelolaan biaya, dan kepuasan pelanggan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat mengelola sumber daya secara efektif, menghasilkan output yang diinginkan, dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, kinerja mencakup elemen kualitatif seperti kepemimpinan, inovasi, dan budaya organisasi. Aspek-aspek ini berkontribusi pada daya saing dan keberlanjutan bisnis di pasar. Oleh karena itu, evaluasi kinerja sangat penting untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan pengembangan organisasi secara keseluruhan (Djuita et al., 2023).

Keunggulan kinerja

Kemampuan suatu organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hal efisiensi, efektivitas, dan inovasi disebut sebagai keunggulan kinerja perusahaan (Suryadi, 2023). Faktor-faktor seperti peningkatan produktivitas, pengelolaan biaya yang efisien, dan kemampuan untuk memenuhi dan melampaui harapan pelanggan termasuk dalam kategori ini. Perusahaan dengan keunggulan kinerja dapat mengoptimalkan sumber daya mereka, menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Peningkatan keuntungan dan peningkatan pangsa pasar merupakan bukti lain dari keuntungan ini. Akibatnya, pemangku kepentingan memperoleh nilai tambahan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kinerja dapat membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan mempertahankan posisinya di pasar. Perusahaan dengan keunggulan ini menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang, yang menjadi salah satu faktor utama yang membedakannya dari yang lain.

rasio keuangan

Menurut Putri (2020) rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai akun dalam laporan keuangan. Metode ini meningkatkan pemahaman kita tentang elemen penting seperti solvabilitas, efisiensi operasional, profitabilitas, dan likuiditas. Misalnya, rasio lancar, seperti rasio lancar dan rasio cepat, menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio profitabilitas, seperti net profit margin dan return on equity (ROE), menunjukkan

seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari pendapatan. Terakhir, rasio solvabilitas, seperti rasio perputaran aset, menunjukkan seberapa baik suatu Menurut Prihadi (2019) manajemen dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi, pembiayaan, dan strategi operasional perusahaan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan tersebut.

Hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan terkait erat dengan rasio keuangan karena rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan dan operasional suatu entitas. Dengan menggunakan analisis rasio, manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menilai berbagai aspek kinerja bisnis, seperti efisiensi, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Misalnya, rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih dan laba atas ekuitas (ROE), menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis menghasilkan keuntungan dari pendapatan dan ekuitas. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan tidak hanya membantu mengukur kinerja saat ini, tetapi juga memungkinkan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis (Putri, 2020). Rasio keuangan yang sehat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi pasar perusahaan, yang merupakan tanda kinerja yang baik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi keuangan penting dan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan periode sebelumnya dan dengan perusahaan lain. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan dan informasi komparatif lainnya termasuk dalam pelaporan keuangan (Ulupui et al., 2021). Meskipun akuntan yang andal dipekerjakan, penting bagi setiap pemilik bisnis untuk memahami pelaporan keuangan. Pemilik usaha atau manajemen harus memahami dan memahami pelaporan keuangan agar mereka dapat mengembangkan dan mengelola bisnis mereka dengan baik. Laporan keuangan adalah cara terbaik untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis bekerja dan berhasil.

Namun, banyak pengusaha yang tidak memahami manfaat dan manfaat pelaporan keuangan. Karena tidak ada standar pengelolaan keuangan yang jelas, perusahaan dapat kehilangan uang. Hal ini dapat menyulitkan kreditor untuk menilai kinerja bisnis, antara lain. Laporan keuangan manajemen biasanya terdiri dari tiga bagian utama: laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Setiap bagian memiliki peran yang berbeda. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan memberikan wawasan tentang fluktuasi penjualan dan risiko investasi. Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, dan laporan arus kas menunjukkan posisi kas dalam aktivitas operasi sehari-hari, membantu mengukur investasi, dan memastikan pembayaran utang dan ketersediaan modal kerja. Pelaporan keuangan juga memiliki manfaat penting, antara lain:

1. Pemisahan Aset: Pisahkan aset pribadi dengan aset perusahaan untuk mengurangi risiko keuangan dan menciptakan profesionalisme.
2. Dasar Pengambilan Keputusan: Menjadi acuan pemilik dan manajemen untuk menganalisis hasil bisnis dan mengambil langkah strategis.
3. Perhitungan pajak: Membantu menentukan kewajiban perpajakan suatu perusahaan kepada pemerintah, sehingga pelaporan keuangan harus dikelola dengan cermat.
4. Analisis Laba: Memberikan informasi yang jelas mengenai keuntungan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.
5. Pelaporan Pihak Eksternal: Memberikan informasi yang diperlukan untuk dipublikasikan kepada pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan investor.

Evaluasi Kinerja Keuangan

Mengevaluasi kinerja keuangan adalah cara manajemen memenuhi kewajiban mereka kepada investor dan mencapai tujuan. Anda dapat melakukan penilaian ini dengan menggunakan rasio atau indeks yang menghubungkan dua angka dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan: pertama, membandingkan rasio perusahaan yang sama dari periode sebelumnya dengan rasio perusahaan saat ini atau masa depan; dan kedua, membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Laporan keuangan harus disusun secara rinci dan akurat untuk memungkinkan penilaian akurat tentang kinerja keuangan. Oleh karena itu, penggunaan jurnal akuntansi yang tepat sangat penting. Sistem jurnal memungkinkan manajemen untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam bisnis mereka dan kemudian membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, penjurnalan membantu analisis kinerja keuangan perusahaan, yang membantu dalam pengambilan keputusan di masa depan. Secara keseluruhan, sistem jurnal membantu manajemen bisnis melalui manajemen inventaris, aset, dan pajak. Manajemen harus melakukan evaluasi kinerja perusahaan karena memungkinkan mereka memahami posisi keuangan saat ini dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Para pemimpin perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan mereka dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang kesuksesan mereka dan status finansial mereka.

IV. CONCLUSION

Simpulan

Aspek penting dari manajemen bisnis adalah pelaporan keuangan, yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan. Pelaporan keuangan yang akurat dan transparan membantu pengambilan keputusan, menunjukkan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap peraturan. Analisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan dan operasional suatu perusahaan; itu memberikan wawasan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis dan perbandingan dengan perusahaan lain. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja, menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya dengan sepenuhnya memahami dan memanfaatkan pelaporan keuangan.

Saran

Perusahaan harus memprioritaskan pembuatan dan analisis laporan keuangan. Ini akan membantu mereka mengikuti peraturan akuntansi yang berlaku dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pelaporan. Untuk membuat keputusan yang relevan dan berbasis data, manajemen dan pemilik perusahaan harus memahami pelaporan keuangan dan rasio keuangan yang ada. Selain itu, pelatihan dan pelatihan karyawan tentang pelaporan dan analisis keuangan harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap anggota tim dapat membantu mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

REFERENCES

- AK, W. W., & ZA, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Djuita, P., Putri, A. U., & Musa, H. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 65–69.
- Hery, S. (2023). *Praktis menyusun laporan keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk. *BENING*, 8(2), 306–313.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Suryadi, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 1–7.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.

Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*. Goresan Pena.